# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama sebagaimana tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanahkan salah satu tujuan Negara adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan baik dalam setiap tahapan proses pembelajaran (Lestari dan Nasution, 2022;2). Pendidikan adalah suatu hal yang melahirkan generasi terdidik melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan baik siswa maupun guru. Siswa mendapatkan pengetahuan, harapan dan kesempatan menjalani kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan (Adella dan Dwi, 2023;166-174). Sekolah Dasar merupakan suatu pendidikan formal yang paling mendasar yang bertujuan untuk mengembangkan pengalaman terhadap sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi dan karakter siswa sesuai dengan tuntutan zaman (Sriwanti & Sukmawarti, 2022;31-38). Kurikulum mengalami perubahan demi mendorong struktur kurikulum serta proses pelaksanaan kegiatan belajar. Struktur yang dihadapi yaitu menetapkan kebebasan guru untuk mengatur kegiatan pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memisahkan standart pendidikan yang lebih menentukan proses kegiatan pembelajaran di segenap satuan pendidikan yang terdapat di Indonesia (Johar, 2023;67-75).

Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Saat ini proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan kegiatan Belajar yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan berbasis proyek (Kezia, 2023).

Hal berbeda lainnya sesuai dengan Kemendibud bahwa pembelajaran pada tiap satuan pendidikan terbagi menjadi fase, pendidikan dasar memiliki fase A untuk kelas 1-2, fase B khusus kelas 3-4 dan fase C pada kelas 5-6. Adiningsih et al (2022:315-321) menyatakan bahwa pada kurikulum merdeka terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi bangsa pembelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter dan juga memiliki karakter pada nilai-nilai pancasila. Beberapa materi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Muatan IPAS pada tingkat pendidikan SD merupakan salah satu materi pembelajaran yang baru dan berbeda, muatan tersebut merupakan gabungan dari pengetahuan alam dan sosial atau gabungan dari mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS. Sehubungan dengan menghadapi tantangan kurikulum merdeka, perlunya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam belajar. Bahan ajar yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran dalam menyajikan materi pembelajaran adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Menurut Lase dan Lase (2020) LKPD adalah lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. Berpikir kreatif memungkinkan peserta didik agar tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan dan peluang di abad 21. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kreatif dalam diri peserta didik harus dikembangkan pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran IPAS. PjBL mulai dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung, menurut Daryanto dan Raharjo (dalam Sutarini, dkk., 2023).

Namun pada kenyatannya, LKPD yang digunakan siswa saat ini masih menerapkan LKPD dengan metode pembelajaran yang bersifat konvesional dan belum dapat secara aktif, kreatif dan efektif mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada soal IPAS sehingga peserta didik sebahagian ada yang belum berminat ketika mengikuti pembelajaran, dari yang ditemukan di lapangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang banyak digunakan oleh peserta didik desainnya masih sangat sederhana dan ada LKPD yang hanya berisi tulisan, isi LKPD tersebut kurang menarik dan berkesan monoton dan dalam pengembangan konsep sangat sulit dan perlu gambar terkait dengan materi. Selain itu, LKPD ada yang tidak dilengkapi petunjuk penggunaan, tentunya hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami dan tidak dapat berkonsentrasi pada materi karena masih ada ketidaksesuaian komposisi warna yang digunakan, adapun jenis font nya terlalu banyak, komposisi warna yang sebagian belum serasi, hal ini tentunya dapat menyebabkan siswa tidak fokus pada materi. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara di sekolah SD Negeri 060925 Medan Amplas.

Hasil wawancara dengan salah satu seorang guru kelas V di sekolah ditemukan bahwa penggunaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut masih relatif baru, guru belum sepenuhnya memahami cara pengimplementasiannya. Selain itu, dalam pembelajaran jarang sekali guru memberikan tugas yang melibatkan aktivitas atau kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena guru hanya mengembangkan LKPD yang masih berbasis model PBL, dan belum mengembangkan LKPD berbasis model PjBL untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini mengakibatkan keterlibatan peserta didik kurang dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif. Sehingga guru sangat membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membantu dalam melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan paket dan mengerjakan soal hanya yang tertera di buku paket. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton tidak menyenangkan, membuat siswa kurang memotivasi dalam belajar IPAS. Pembelajaran IPAS di kelas V masih sebagian terlaksana dengan maksimal, siswa kelas V juga sebagian kesulitan dalam meyelesaikan soal IPAS. Hal ini disebabkan, karena media pembelajaran yang yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagian masih ada yang kurang efektif dan guru sebagian masih merasa bingung dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga peserta didik ada sebagian yang belum berminat dalam mengikuti pembelajaran. Sukmawarti & Hidayat (2020) Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton.

Dari temuan diatas peneliti melihat hal tersebut terjadi karena LKPD yang saat ini digunakan belum memumpuni syarat-syarat dalam penyusunan LKPD. Syarat ini terdiri dari syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Maksud dari syarat didaktik adalah bahwa LKPD harus memenuhi persyaratan belajar mengajar yang efektif. Jadi LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban maupun yang pandai. Selanjutnya, syarat konstruksi syarat ini berkaitan dengan penggunaan kosa kata dan bahasa serta susunan kalimat dalam LKPD. Pada hakekatnya tingkat kesulitan dan kejelasan harus dipahami oleh peserta didik. LKPD yang dibuat sebaiknya menggunakan struktur kalimat yang jelas dan sederhana. Terakhir syarat teknis, pada syarat ini berkaitan dengan bentuk tulisan, gambar dan penampilan LKPD. Pada syarat ini penggunaan kata-kata, foto dan ilustrasi harus diatur secara baik agar siswa tidak bosan, sehingga siswa sangat mudah memahami isi LKPD.

Penelitian mengenai pengembangan LKPD saat ini telah banyak dilakukan dalam dunia pendidikan. Penelitian pengembangan LKPD yang dilakukan oleh (Sari et al, 2020) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar”, Dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan model PjBL layak digunakan di kelas V SD. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah dan Wahyudi (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari 62% meningkat sampai 82,31%.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan bahan ajar berupa LKPD. LKPD menjadi salah satu bahan ajar yang efektif dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu cara untuk membantu dan mempermudah seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik dan menjadikan siswa lebih aktif, berpikir kritis serta menjadikan mereka lebih sukses. Pemilihan pengembangan LKPD ini, juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, karena peserta didik berada dalam lingkungan sekolah sehingga tidak ada akses untuk menggunakan handphone sebagai penunjang pembelajaran, sehingga dengan mengembangkan LKPD dapat memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kreatif, khususnya pada pembelajaran IPAS. Model PjBL merupakan pembelajaran berbasis proyek untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dengan mudah, sehingga menghasilkan kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penegasan pembelajaran pada kegiatan peserta didik, agar mebentuk suatu produk melalui penerapan kemampuan dalam menguraikan, menelaah, menjabarkan sampai menampilkan hasil karya suatu produk pembelajaran berdasarkan pengalaman yang nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berkeyakinan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* (PjBL), oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. LKPD yang digunakan siswa saat ini masih menerapkan LKPD dengan metode pembelajaran yang bersifat konvesional.
2. LKPD yang banyak digunakan oleh peserta didik desainnya sebagian masih sangat sederhana.
3. LKPD yang dikembangkan di sekolah sudah dilakukan dengan menerapkan LKPD berbasis model PBL, dan belum mengembangkan LKPD berbasis model PjBL untuk melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS.
4. Siswa dalam proses pembelajaran juga cenderung menggunakan panduan seperti buku paket IPAS.
5. Siswa kelas V juga sebagian kesulitan dalam meyelesaikan soal IPAS.
6. Media pembelajaran yang yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagian masih ada yang kurang efektif dan guru sebagian masih merasa bingung dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga peserta didik ada sebagian yang belum berminat dalam mengikuti pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak terlalu luas maka peneliti membatasi cakupan masalah yaitu hanya mengenai “Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas” pada mata pelajaran IPAS pada BAB 6: Indonesia Kaya Raya yakni di Topik B: Indonesia Kaya Hayatinya materi Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia dan mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas?

2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan LKPD Berbasis *Project Based Learning* untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas.

2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas.

## 1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan adalah:

1. LKPD dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Project Based Learning.*

2. Isi dari LKPD berbasis *Project Based Learning* memuat materi tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia yaitu terdapat dalam BAB 6: Indonesiaku Kaya Raya pada Topik B: Indonesiaku Kaya Hayatinya

3. Muatan materi dalam LKPD berasal dari buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan materi LKPD dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. LKPD berbasis *Project Based Learning* ini merupakan LKPD berbentuk cetak dengan gambar dan warna yang menarik.

5. LKPD berisi gambar-gambar yang relevan.

6. Gambar-gambar dalam LKPD dibuat berwarna dan menarik sehingga menambah minat dan ketertarikan peserta didik dalam membaca dan mengerjakan LKPD.

7. Perancangan LKPD berbasis *Project Based Learning* menggunakan Aplikasi Canva.

8. LKPD diberi cover dengan ilustrasi yang menggambarkan isi LKPD.

9. LKPD yang dikembangkan dikemas dengan penggunaan kalimat yang menarik.

10. Menyajikan kasus yang sederhana, tetapi berkaitan dengan materi pembelajaran.

11. LKPD dibuat dalam format A4.

12. Tampilan keseluruhan LKPD berwarna.

## 1.7 Manfaat Pengembangan

### A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS khususnya materi Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia.

### B. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

LKPD berbasis *Project Based Learning*  hasil pengembangan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan juga sumber referensi mengenai keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kreatif kepada peserta didik.

2. Bagi Siswa

LKPD hasil pengembangan dapat digunakan sebagai bahan belajar peserta didik untuk memahami materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Selain itu, untuk memudahkan peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kreatif. pada pembelajaran materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia.

3. Bagi Sekolah

LKPD hasil pengembangan dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran IPAS di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar yang lebih baik untuk diterapkan dalam peroses pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

Pengembangan LKPD pembelajaran IPAS juga dapat dijadikan bekal bagi peneliti untuk mengetahui karaktaeristik LKPD yang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peneli lain dapat menjadikan sebagai referensi untuk penelitiannya dalam rangka mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat asumsi dan juga keterbatasan pengembangan diantaranya:

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

1. Produk LKPD berbasis *Project Based Learning* yang digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran tatap muka.
2. Dapat dijadikan inovasi dan variasi bahan ajar yang dalam proses pembelajaran.
3. Dapat digunakan oleh guru dan peserta didik kelas V pada tingkat Sekolah Dasar (SD).
4. Penggunaan LKPD berbasis *Project Based Learning* dapat melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS khususnya materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Materi yang terdapat di LKPD hanya terbatas pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia.
2. Produk LKPD yang dikembangkan di kelas V saja.